

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School Palembang Ada beberapa indikator dalam menganalisis peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa yaitu :

1. Peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School.

Berdasarkan judul Peran Guru Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Igantius Global School Palembang, maka peran guru agama Islam ialah sebagai Demonstrator, organisator, mediator, motivator, dan evaluator. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu sebagai berikut :

- a. Guru sebagai demonstrator. Guru sebagai demonstrator harus memperjelas penjelasannya melalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa, dengan demikian guru dapat membantu memperjelas pemahaman siswa sehingga diharapkan adanya kesejalan antara keinginan guru dan pemahaman siswa.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Oktober 2018 sampai tanggal 30 Oktober 2018 guru sebagai demonstrator yaitu saya melihat bahwa guru agama Islam memberikan tugas kepada siswa tentang sikap toleransi beragama. Hal tersebut peneliti melihat secara langsung bagaimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari 10 contoh sikap toleransi siswa dalam beragama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu sulastri sebagai Narasumber 1 (N1)

Menurut ibu Sulastri Narasumber 1 (N1) selaku guru agama Islam kelas IV menceritakan bahwa :

“Iya saya sering memberikan tugas tentang contoh sikap toleransi dalam beragama. Iya sebagai guru, contoh yang baik sebelum ke siswa ya pasti guru dulu ya...aa peran guru sebagai demonstrator yaa contoh langsung seperti,, kemarin ada salah satu siswa kelas IV yang mengalami musibah kebakaran..jadi saya sebagai guru agama Islam di kelas tersebut saya pribadi ikut menyumbangkan dana seikhlasnya sebagai contoh kepada siswa untuk saling membantu teman dalam kesusahan...barulah ketua kelas IV menggalang dana dikelas lain,,nanti kalau dana sudah terkumpul,,saya dengan siswa kelas IV datang mengunjungi langsung siswa yang mengalami musibah tersebut.”

Hasil wawancara peneliti dengan N1 menjelaskan bahwa N1 sering memberikan tugas tentang contoh sikap toleransi siswa dalam beragama. Dan menurut N1 guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa tentang contoh sikap toleransi beragama. Selain itu N1 juga memberikan contoh tentang sikap toleransi beragama, dengan ikut menyumbangkan dana seikhlasnya agar siswa memahami bagaimana bentuk kepedulian dan kasih sayang sesama manusia teman.

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti dengan hasil dokumentasi peneliti tentang pemberian tugas yang diberikaan guru kepada siswa tentang contoh sikap toleransi beragama siswa

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Sampurna sebagai narasumber 2 (N2) selaku guru pendidikan agama Islam kelas VI menceritakan bahwa :

”Sering yaa memberikan tugas kepada mereka tentang contoh sikap toleransi dalam beragama. Iya tentu itu, contoh guru sebagai demonstrator yaa,, saya sering bertemu dengan guru agama lain seperti guru agama kristen,,yaa kami bersalaman,,saling tanya kabar sambil ngobrol-ngobrol dikit lah. Supaya siswa melihat langsung bahwa semua guru di sini saling menghargai dan menyayangi sesama guru,,tanpa melihat perbedaan apapun. Begitu pun dengan mereka,,mereka juga harus seperti itu antar teman harus memberikan salam, senyum dan sapa agar terjalin hubungan yang baik.”

Hasil wawancara peneliti dengan N2 menjelaskan bahwa N2 sering memberikan tugas tentang contoh sikap toleransi dalam beragama. Selain itu N2 juga memberikan contoh kepada siswa tentang sikap toleransi dalam beragama yaitu dengan berinteraksi sesama guru agama seperti yang

dicontohkan N2 setiap bertemu dengan guru agama lain, seperti guru agama Kristen N2 berjabat tangan, senyum dan sapa dengan menanyakan kabar. Hal tersebut dilakukan N2 agar siswa melihat langsung bahwa semua guru di sini saling menghargai dan menyayangi sesama guru, tanpa melihat perbedaan apapun.

Hal tersebut diperkuat peneliti dengan hasil dokumentasi peneliti bahwa memang benar guru pendidikan agama Islam memberikan contoh langsung kepada guru siswanya dengan berteman baik dengan semua guru tanpa memandang perbedaan apapun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2, dapat disimpulkan bahwa N1 dan N2 sering memberikan tugas kepada siswa tentang sikap toleransi beragama. Dan menurut hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber, kedua narasumber memberikan terlebih dahulu contoh tentang sikap toleransi beragama yang dapat menjadi contoh untuk siswanya, dengan ikut menyumbangkan dana seikhlasnya, dan berinteraksi dengan baik sesama guru agama seperti berjabat tangan dengan semua guru agama, senyum dan sapa dengan semua guru tanpa melihat perbedaan yang ada.

- b. Guru sebagai Organisator. Guru sebagai organisator hendaknya guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan lain-lain.

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 2 November 2018 peneliti mengamati bagaimana guru menjadi pengatur tata tertib dikelas. Guru membuat jadwal piket dan beberapa peraturan di kelas. Selain itu, peneliti mengamati bagaimana guru pendidikan agama Islam mengatur siswa nya ikut serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar agama lain. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara peneliti dengan N1 :

Menurut ibu Sulastri Narasumber 1 (N1) selaku guru agama Islam kelas IV menceritakan bahwa :

“Iya,,yaa,,guru sebagai organisator, guru menyusun tata tertib sekolah. Kalau disekolah kan pasti punya tata tertib. Seperti persatuan hari besar Indonesia,, contohnya perayaan hari natal dimana semua guru agama ikut menjadi panitia seperti panitia konsumsi. Perayaan hari besar itu melibatkan siswa, bagi siswa yang diluar agama tersebut ikut hadir ,,tidak ikut merayakan, hanya tok makan saja. Guru sebagai organisator selaku guru agama Islam dan sebagai wali kelas IV ya membuat peraturan satu bangku 2 agama. Seperti P agama Islam satu bangku dengan Q yang beragama diluar Islam. Awalnya saya sendiri yang buat peraturan tersebut, dan pihak yayasan setuju. Akhirnya ya ada wali kelas yang membuat peraturan tersebut. Tujuanya agar siswa lebih mengenal satu sama lain.”

Hasil wawancara peneliti dengan N1 menjelaskan bahwa N1 menjadi peran dalam mengatur tata tertib sekolah, seperti kegiatan-kegiatan pada hari-hari besar Indonesia contoh perayaan hari natal. Semua guru agama termasuk guru agama Islam ikut menjadi panitia, seperti panitia konsumsi. Selain guru, perwakilan siswa juga hadir dalam perayaan hari besar tersebut walaupun hanya makan saja. Dan N1 sebagai wali kelas juga membuat peraturan 1 bangku 2 agama, yang awalnya dibuat agar siswa lebih mengenal satu sama

lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

Hal tersebut di dukung juga dengan hasil dokumentasi peneliti bahwa semua siswa ikut serta dalam perayaan hari besar Indonesia tanpa memandang perbedaan agama.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu Sampurna sebagai narasumber 2 (N2) selaku guru agama Islam kelas VI menceritakan bahwa :

”Guru sebagai organisator yaa guru pengatur kegiatan-kegiatan di hari besar Indonesia. Seperti perayaan hari natal, kami sebagai guru agama ikut menjadi panitia konsumsi dan perlengkapan. Selain guru, siswa juga hadir walaupun hanya ikut makan saja. Itu sudah menjadi peraturan sekolah yang menjadikan guru sebagai pengaturnya. Aaa selain itu peraturan sekolah 3 S yaitu salam senyum sapa kepada seluruh guru dan teman tanpa ada rasa perbedaan. Saya sebagai guru menjalankan terlebih dahulu peraturan tersebut dengan sesama guru, barulah guru bisa mengajarkan hal tersebut kepada siswa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N2 menjelaskan bahwa guru sebagai organisator yaitu guru menjadi pengatur kegiatan-kegiatan besar Indonesia seperti perayaan hari natal. Semua guru agama baik agama Islam dan lainnya ikut menjadi panitia perlengkapan dan konsumsi dalam perayaan tersebut. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam perayaan natal. Walaupun siswa di luar agama tersebut hanya hadir dan ikut makan saja. Dan menurut N2 sekolah juga memberlakukan tata tertib 3 S yaitu salam, senyum, sapa dengan semua guru dan teman. Dengan peraturan tersebut siswa diharapkan dapat menghormati dan menghargai guru dan teman tanpa memandang perbedaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2 dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber menjadi pengatur dalam kegiatan-kegiatan hari besar yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu N1 dan N2 menjadi pengatur tata tertib dikelas sesuai dengan persetujuan sekolah seperti membuat peraturan satu bangku 2 agama. Seperti siswa beragama Islam sebangku dengan siswa beragama kristiani, yang beragama kristiani sebangku dengan siswa beragama hindu. Hal tersebut dibuat agar siswa bisa saling mengenal satu dan lainnya.

- c. Guru sebagai mediator adalah guru menjadikan dirinya sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran dan penengah dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai tanggal 13 Oktober 2018 peneliti mengamati bagaimana guru menjadikan dirinya sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengamati bahwa guru pendidikan agama Islam menanggapi semua pertanyaan yang diberikan siswa kepada muridnya dengan baik. Selain itu peneliti mengamati bagaimana antusias siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang bagaimana sikap toleransi beragama yang baik.

Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara peneliti dengan N1 sebagai berikut :

Menurut ibu sulastris sebagai narasumber 1 (N1) selaku guru agama

Islam IV menceritakan bahwa :

”Iya,, iya kalau contoh guru sebagai mediator. Saya sendiri menjadi media dalam mengajarkan siswa tentang sikap toleransi beragama. Anak-anak itu banyak sekali pertanyaan-pertanyaan. Jadi ya saya sebagai guru, harus sigap menanggapi pertanyaan-pertanyaan mereka. Seperti mereka bertanya mengapa agama si B beda dengan agama saya. Disitu saya harus menjadi penengah bagi siswa, saya harus memiliki wawasan yang luas tentang sikap toleransi beragama. Agar saya bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik tanpa menyinggung dan mengurangi sikap toleransi beragama siswa tersebut. Iya bisa dengan pengetahuan yang kita berikan bisa membantu siswa untuk meningkatkan sikap toleransi dalam beragama.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan N1 menjelaskan bahwa N1 menjadikan dirinya sebagai media dalam mengajarkan siswa tentang sikap toleransi beragama. Selain itu N1 harus memiliki wawasan yang luas tentang sikap toleransi dalam beragama, Karena siswa sering memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang perbedaan agama. Disitulah N1 harus menjawab pertanyaan tersebut tanpa menyinggung agama lain dan mengurangi rasa toleransi beragama mereka dengan sesama teman yang berbeda agama.

Hal tersebut di diperkuat juga dengan hasil dokumentasi peneliti tentang bagaimana guru menjadi penengah dalam kegiatan belajar mengajar siswa

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Sampurna sebagai narasumber 2 (N2) selaku guru agama Islam kelas VI menceritakan bahwa :

“Iya,,yaa,,Saya sebagai guru agama harus menjadi media dan penengah dalam permasalahan siswa tentang sikap toleransi beragama, saya pernah mendapatkan pertanyaan dari siswa saya mengapa tuhan kristen itu disalip buk,,mengapa tuhan agama kristen itu patung,,dari

pertanyaan salah satu siswa tersebut saya seorang guru harus memiliki jawaban yang tepat agar siswa dapat memahami perbedaan agama tersebut. Saya harus menjelaskan bahwa setiap agama memiliki tuhan nya masing-masing.,saya harus kasih jawaban yang baik.,jangan sampai memojokkan agama lain. Saya harap guru sebagai mediator bisa meningkatkan sikap toleransi beragama.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan N2 menjelaskan bahwa N2 menjadi media bagi siswa tentang sikap toleransi beragama. Selain itu N2 harus menjadi penengah apabila siswa mempunyai masalah tentang sikap toleransi beragama. Misalnya siswa belum memahami tentang perbedaan agama, siswa mempunyai pertanyaan tentang bentuk tuhan agama lain, jadi menurut N2 sebagai guru harus memberikan jawaban yang baik kepada siswa tentang perbedaan agama, sehingga siswa dapat memahami perbedaan agama dalam beribadah tanpa mengurangi rasa toleransi beragama mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2 dapat disimpulkan bahwa N1 dan N2 menjadi media bagi siswa. Selain itu N1 dan N2 juga menjadi penengah bagi siswa dalam memecahkan sebuah masalah tentang sikap toleransi beragama. Dan menurut N1 dan N2 mereka harus memberikan jawaban yang baik apabila siswa mempunyai pertanyaan tentang bentuk tuhan agama lain, cara beribadah agama lain, disini N1 dan N2 harus mempunyai jawaban yang tepat tanpa mengurangi rasa toleransi beragama siswa antar teman yang berbeda agama.

- d. Guru sebagai motivator adalah guru hendaknya dapat mendorong anak didik

agar semangat dan aktif belajar.

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018 sampai tanggal 18 Oktober 2018 peneliti mengamati bahwa guru sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pujian langsung kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, atau siswa yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut peneliti amati secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber 1 sebagai berikut :

Menurut ibu sulastri sebagai narasumber 1 (N1) selaku guru agama Islam kelas IV menceritakan bahwa :

“iya,,tentu saya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama. Aaa kalau saya memotivasi siswa dengan menyampaikan terlebih dahulu manfaat dan tujuan dalam pembelajaran itu. Misalnya manfaat sikap toleransi dalam beragama,,beri contoh sederhana misalnya dengan kita melakukan sikap toleransi antar teman yang berbeda agama, kita akan banyak teman, kita akan saling menyayangi sesama teman, beri penjelasan tentang tujuan dari toleransi agama agar kita bisa hidup damai, tenang, nyaman, tanpa ada ancaman peperangan. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan sikap toleransi beragama.

Hasil wawancara peneliti dengan N1 menjelaskan bahwa N1 memberikan motivasi kepada siswa nya dengan menyampaikan terlebih dahulu manfaat dan tujuan dalam pembelajaran. N1 menyampaikan tentang manfaat dan tujuan dari pembelajaran sikap toleransi beragama seperti

manfaat dari sikap toleransi beragama siswa akan banyak teman, siswa akan saling menyayangi antar teman. Selain itu N1 juga memberikan tujuan dari pembelajaran toleransi beragama bahwa kita akan hidup tenang, nyaman, tanpa ada ancaman peperangan. Dengan memotivasi N1 mengharapkan siswa lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar teman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Sampurna sebagai narasumber 2

(N2) menceritakan bahwa :

“Iyaa,,Saya memotivasi siswa dengan memberikan pengertian bahwa kita semua adalah saudara. Motivasi juga bisa dari memberikan penghargaan pada saat mereka melakukan sikap toleransi beragama dengan teman nya. Contoh si A saling membantu teman nya si B yang berbeda agama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Cara kerja mereka baik, dan hasil kerja kelompok mereka juga baik. Saya beri penghargaan yang sederhana seperti pujian,, waahh bagus sekali,,hebat yaa,,atau penghargaan berupa stiker, atau bintang. Mereka itu lebih semangat diberi penghargaan seperti itu dari pada komentar. Iya saya rasa sudah bisa menjadi penyemangat siswa untuk meningkatkan sikap toleransi beragama.”

Hasil wawancara peneliti dengan N2 menjelaskan bahwa N2 memberikan motivator kepada siswanya dengan memberikan pengertian bahwa kita semua adalah saudara. Selain itu N2 juga memberikan motivasi siswa dengan memberi penghargaan bagi siswa yang melakukan sikap toleransi beragama yang baik terhadap sesama teman berupa pujian, stiker atau bintang. Karena menurut N2 siswa itu lebih semangat diberikan pujian-pujian kecil dari pada komentar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2 dapat disimpulkan bahwa N1 dan N2 memberikan motivasi kepada siswa siswinya, seperti N1 memberikan terlebih dahulu manfaat dan tujuan dari toleransi beragama, N1 menjelaskan bahwa toleransi beragama akan membuat kita hidup dengan nyaman, tenang, dan damai. Selain itu N2 juga memberikan motivasi kepada siswa seperti penghargaan, pujian, stiker atau bintang kepada siswa yang melakukan sikap toleransi beragama dengan baik. Hal tersebut dilakukan N1 dan N2 agar siswa lebih semangat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama.

- e. Guru sebagai evaluator adalah Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018 sampai tanggal 20 Oktober 2018 peneliti mengamati bahwa guru sebagai evaluator yaitu guru memberikan penilaian berdasarkan hasil sikap spiritual siswa. Disini peneliti melihat langsung bahwa guru memberikan penilaian sikap spiritual melalui sikap siswa. Selain itu peneliti juga melihat bahwa guru juga memberikan penilaian sikap melalui pemberian tugas.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber 1 sebagai berikut :

Menurut Ibu Sulastri sebagai narasumber 1 (N1) selaku guru agama Islam kelas IV menceritakan bahwa :

“Iya tentu,, peran guru sebagai evaluator saya bisa lihat dari observasi perilaku mereka. Seperti saya mengamati semangat mereka dalam berpartisipasi ikut hadir dalam perayaan hari besar. Misalnya seperti perayaan hari besar siswa itu di ikutsertakan hadir dalam perayaan hari besar. Saya lihat kalau sebelumnya itu saya tunjuk si A si B dan si C besok hadir ya ke sekolah kita akan ikut berpartisipasi dalam perayaan hari natal misalnya,,sebagai wujud toleransi beragama,,kalau dulu saya yang tunjuk tapi kalau sekarang mereka mau ikut semua,,buk saya,,buk saya mau. Dari sini saya bisa lihat bahwa siswa kelas IV ini sudah mengalami peningkatan dalam toleransi beragama. Yaa siswa itu cukup diberikan teguran dan pengertian. Kalau masih anak-anak itu mereka lebih cenderung mendengarkan gurunya dari pada orang tuanya. Bidang keagamaan dan budi pekerti.”

Hasil wawancara peneliti dengan N1 menjelaskan bahwa peran N1 sebagai evaluator dengan mengamati perilaku siswa. N1 mengamati perilaku siswa dalam berpartisipasi ikut hadir di perayaan hari besar di luar agamanya. Menurut N1 siswa kelas IV sudah mengalami peningkatan dalam sikap toleransi beragama, karena menurut N1 siswa kelas IV lebih semangat dalam berpartisipasi untuk hadir dalam perayaan hari besar walaupun berbeda dengan agama nya.

Adapun hasil dokumentasi peneliti tentang lembar penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai sikap siswa

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Sampurna sebagai narasumber 2 (N2) selaku guru kelas VI menceritakan bahwa peran guru sebagai evaluator adalah

“Ya tentu,, sebagai evaluator guru melakukan penilaian terhadap siswa,, apakah siswa tersebut dapat meningkatkan sikap toleransi beragama. Kalau saya bisa menilai dari keseharian mereka, bagaimana mereka bergaul, dan bentuk kepedulian mereka dengan membantu antar teman yang berbeda agama. Misalnya dapat dilihat dari semangat mereka membantu teman nya yang mengalami musibah, seperti kemarin ada salah satu siswa yang mengalami musibah kebakaran rumah. Saya itu melihat partisipasi mereka dalam menggalang dana untuk membantu teman nya yang mengalami musibah. Saya menilai siswa ini antusias sekali dalam menggalang dana untuk teman nya, bukan cuman di SD mereka juga berani untuk menggalang dana ke SMP dan SMA. Disitu saya bisa menilai,,aa sikap toleransi beragama mereka sudah bisa dikatakan baik. Selain itu penilaian juga bisa dilakukan dari laporan pribadi. Saya pernah meminta siswa kelas VI untuk membuat ulasan yang berisi pandangan mereka tentang pentingnya sikap toleransi dalam beragama. Aaa kalau masih bisa di tegur ya kami tegur berikan pengertian bahwa yang mereka lakukan itu salah,,tapi kalau tidak bisa kami memberikan hukuman atau panggilan orang tua . Alhamdulillah sejauh ini bisa dikatakan baik dan bisa untuk ditingkatkan lagi toleransi beragama siswa ”

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber 2 (N2) menjelaskan bahwa peran N2 sebagai evaluator dengan melihat dari keseharian siswa. N2 melihat dari semangat siswa dalam berpartisipasi untuk menggalangkan dana dalam membantu teman nya yang mengalami musibah. Menurut N2 siswa sangat antusias dalam membantu teman, karena menurut N2 siswanya bukan hanya menggalang dana di SD saja, melainkan berani ke SMP, dan SMA Ignatius Global School. Selain itu N2 juga melakukan penilaian dengan meminta siswa kelas VI untuk membuat ulasan yang berisi pandangan mereka tentang pentingnya sikap toleransi dalam beragama.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2 dapat disimpulkan bahwa peran N1 dan N2 sebagai evaluator dapat

dilihat dari observasi perilaku siswa yang dapat dilihat dari semangat mereka dalam ikut hadir di perayaan hari besar Indonesia, walaupun perayaan tersebut berbeda dengan agamanya. Adapun N2 melakukan penilaian dari partisipasi siswa dalam membantu menggalangkan dana untuk teman nya yang mengalami musibah, bukan hanya menggalang dana ke SD melainkan siswa berani menggalang dana ke SMP dan SMA. Selain itu N2 juga melakukan penilaian dari laporan pribadi siswa yang berisi tentang pandangan mereka tentang pentingnya bersikap toleransi dalam beragama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV bisa dikatakan sudah baik. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber N1 dan N2 dari peran guru sebagai demonstrator hingga peran guru sebagai evaluator.

2. Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IV Di SD Ignatius Global School

Palembang

a. Pemahaman siswa tentang sikap toleransi.

Menurut ADS sebagai narasumber 3 (N3) menceritakan bahwa :

“Pernah,,pernah,, waktu itu ibu guru pernah jelasi tentang toleransi beragama,, tau..aa berteman dengan semua teman, terus membantu teman.”

Hasil wawancara peneliti dengan N3 menjelaskan bahwa N3 pernah diajarkan gurunya tentang sikap toleransi beragama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti, N3 bukan hanya memahami tentang toleransi beragama

melainkan N3 sudah tau bagaimana contoh sikap toleransi beragama siswa yaitu dengan berteman dengan semua teman tanpa melihat perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan agama, perbedaan suku, dan budaya selain itu N3 juga sering membantu semua teman saat mereka mengalami kesulitan.

Selain itu menurut ARR sebagai narasumber 4 (N4) menceritakan bahwa :

“Pernah..pernah,,apa ya,,berteman baik sama teman yang berbeda agama terus berbuat baik sama teman semua teman.”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 pernah diajarkan oleh guru nya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N4 juga pernah belajar tentang sikap toleransi beragama. Selain itu N4 juga sering melakukan sikap toleransi beragama dengan sesama teman. Dan N4 mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi dalam beragama yaitu dengan menjaga sosialisasi yang baik antar teman dan berbuat kebaikan dengan semua teman tanpa memandang perbedaan-perbedaan baik segi agama, suku dan budaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, JJ sebagai narasumber 5 (N5) menceritakan bahwa :

”pernah kak.. iya pernah.. apa ya,,berteman dengan semua teman..gak boleh berantem sama teman.”

Hasil wawancara peneliti dengan N5 menjelaskan bahwa N5 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N5 juga menjelaskan bahwa N5 pernah belajar

tentang sikap toleransi dalam beragama baik contoh dari guru maupun contoh dari teman-teman sekelasnya. Selain itu N5 juga sudah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi beragama yang baik yaitu dengan berteman dengan semua teman tanpa memandang perbedaan-perbedaan baik dari segi agama maupun budaya, selain itu N4 juga mengetahui bahwa sesama teman tidak boleh bertengkar karena teman harus saling menyayangi.

Adapun menurut TA sebagai narasumber 6 (N6) menceritakan bahwa :

“iya pernah..pernah kak.. emmm apa ya emmm menghargai teman yang berbeda agama berteman sama teman yang berbeda agama.”

Hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 pernah diajarkan gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N6 juga menjelaskan bahwa N6 pernah belajar tentang sikap toleransi beragama dan N6 telah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi Beragama yang baik yaitu dengan menghargai sesama teman yang berbeda agama baik yang beragama Islam, Kristen, katolik, dan budha. Selain itu N6 juga berteman dengan semua teman tanpa melihat perbedaan baik dari segi agama, suku dan budaya.

Dan Menurut REB sebagai narasumber 7 (N7) menceritakan bahwa :

“Iya..ya pernah.. membantu teman yang lagi kesulitan menyayangi teman walaupun beda agama.”

Hasil wawancara peneliti dengan N7 menjelaskan bahwa N7 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil

wawancara peneliti dengan N7 juga menjelaskan bahwa N7 juga pernah belajar tentang toleransi beragama yang telah dicontohkan langsung baik dari guru maupun dari teman-teman sekelasnya. selain itu N7 juga telah mengetahui contoh sikap toleransi dalam beragama yakni dengan membantu teman yang lagi kesulitan seperti lupa membawa pena, pensil dan alat tulis lainnya. Dan N7 juga menyayangi semua teman walaupun berbeda agama.

Pendapat serupa menurut K sebagai narasumber 8 (N8) menceritakan bahwa :

“Pernah..tau kak..aa tenggang rasa..peduli sesama teman..bantu teman..eee dan menyayangi antar teman.”

Hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N8 juga pernah pernah mendengar dan belajar tentang toleransi beragama. Selain itu N8 juga mengetahui tentang contoh sikap toleransi beragama baik contoh langsung dari gurunya maupun dari teman-teman sekelasnya. Dan N8 juga menjelaskan bahwa N8 mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi dalam beragama yakni dengan bersikap tenggang rasa, peduli sesama teman, dan menyayangi teman walaupun berbeda agama.

Adapun menurut OGC sebagai narasumber 9 (N9) menceritakan bahwa :

“Pernah..ya tau .. aaa berteman dengan semua teman terus saling membantu semua teman yang berbeda agama.”

Hasil wawancara peneliti dengan N9 menjelaskan bahwa N9 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N9 juga menjelaskan bahwa N9 pernah belajar tentang sikap toleransi beragama baik contoh langsung dari gurunya maupun dari teman sekelasnya. Dan N9 tau bagaimana contoh sikap toleransi Beragama yaitu berteman dengan semua teman tanpa memandang perbedaan baik segi agama, dan budaya. Selain itu N9 juga saling membantu teman yang berbeda agama.

Menurut MNK sebagai narasumber 10 (N10) menceritakan bahwa :

“Pernah,,,aaa berteman dengan siapa saja..membantu dan saling menghargai sesama teman”

Hasil wawancara peneliti dengan N10 menjelaskan bahwa N10 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N10 juga menjelaskan bahwa N10 pernah belajar tentang sikap toleransi beragama. Selain itu N10 mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi beragama baik contoh langsung dari gurunya maupun teman sekelasnya. Dan N10 juga mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi beragama yaitu dengan saling membantu dan menghargai sesama teman

Sehubungan dengan hal tersebut FM sebagai narasumber 11 (N11) menceritakan bahwa :

“Ya pernah..iya tau.. menjadi panitia pada hari raya walaupun bukan hari raya kita..terus ikut membantu orang yang lagi kesusahan walaupun beda agama”

Hasil wawancara peneliti dengan N11 menjelaskan bahwa N11 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N11 juga menjelaskan bahwa N11 pernah belajar tentang sikap toleransi dan mengetahui contoh sikap toleransi Beragama baik contoh dari gurunya maupun contoh dari teman sekelasnya. dan N11 juga telah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi beragama yaitu dengan ikut menjadi panitia di hari raya agama lain dan membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa melihat perbedaan agama.

Selain itu menurut CC sebagai narasumber 12 (N12) menceritakan bahwa :

“Pernah..ya ..eee saling menghargai teman yang berbeda agama emmm membantu teman walaupun beda agama.”

Hasil wawancara peneliti dengan N12 menjelaskan bahwa N12 pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N12 juga menjelaskan bahwa N12 pernah belajar tentang sikap toleransi beragama dan telah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi dalam beragama baik dari gurunya maupun contoh dari teman sekelasnya. selain itu N12 juga telah mengetahui bagaimana contoh sikap

toleransi dalam beragama yaitu dengan menghargai teman yang berbeda agama dan saling membantu teman yang berbeda agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari N3 sampai N12 dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang sikap toleransi beragama dapat dikatakan baik. Karena hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa siswa pernah diajarkan oleh gurunya tentang sikap toleransi dalam beragama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mereka pernah belajar tentang sikap toleransi beragama dan telah mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi dalam beragama mulai dari saling menghargai sesama teman, saling membantu teman, berteman dengan semua teman tanpa melihat perbedaan agama, dan ikut serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar diluar dari agama yang dianutnya.

b. Kemampuan siswa dalam melakukan sikap toleransi beragama.

Menurut ADS sebagai narasumber 3 (N3) menceritakan bahwa :

“Iya pernah..iya sering.. adly sering membantu teman adly kalau dia gak bawa pena adly sering pinjemi pena sama teman.”

Hasil wawancara peneliti dengan N3 menjelaskan bahwa N3 pernah melakukan sikap toleransi dalam Beragama. Selain itu N3 juga sering melakukan sikap toleransi beragama dengan sesama teman nya tanpa melihat perbedaan-perbedaan baik dari segi agama. Dan N3 pernah melakukan sikap toleransi dalam beragama yaitu dengan membantu teman sekelas nya disaat teman nya lupa membawa alat tulis seperti pena. Hal tersebut dilakukan N3

sebagai wujud toleransi dalam beragama dengan saling membantu antar teman yang mengalami kesulitan.

Adapun menurut ARR sebagai narasumber 4 (N4) menceritakan bahwa :

“Pernah..iya pernah alif berteman sama felix walaupun felix beda agama sama alif..semuanya teman tapi alif satu bangku sama felix..alif pernah jenguk felix sakit waktu itu dia sakit demam berdarah gak masuk sampe 1 minggu lebih.”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 pernah melakukan sikap toleransi beragama. Selain itu N4 juga sering melakukan sikap toleransi beragama dengan teman sekelasnya yaitu dengan berteman baik dengan teman satu bangkunya walaupun N4 berbeda agama dengan teman sebangkunya. Hal tersebut tidak membuat N4 tidak mau bergaul dengan teman sebangkunya, justru hal tersebut membuat N4 lebih dekat dengan teman bahkan berteman baik. Selain itu N4 juga pernah menjenguk teman nya yang sedang sakit. Hal tersebut dilakukan N4 sebagai wujud toleransi beragama yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh gurunya.

Adapun menurut JJ sebagai narasumber 5 (N5) menceritakan bahwa :

“Ya..iya pernah ..jasen pernah pinjemi pensil sama teman dan aa ikut merayakan hari besar teman yang berbeda agama.. iya Jasen sama teman Jasen ikut panitia dalam perayaan Tahun baru china, ada banyak lomba .. banyak hadiahnya..terus main kerumah teman yang ngerayaain tahun baru china. jasen ikut lomba mewarnai barongsai ”

Hasil wawancara peneliti dengan N5 menjelaskan bahwa N5 pernah melakukan contoh sikap toleransi dalam beragama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan N5 juga sering melakukan sikap toleransi beragama dengan teman sekelasnya misalnya dengan meminjamkan pensil kepada teman nya tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan budaya. Selain itu N4 juga sering mengikuti perayaan hari besar agama lain dengan menjadi panitia dalam perayaan tahun baru china.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut TA sebagai narasumber 7 (N7) menceritakan bahwa :

“Pernah..pernah.. ikut panitia dalam perayaan hari natal..waktu itu pernah ada perayaan hari natal jadi difa sama teman difa yang ikut panitia membantu teman-teman dalam perayaan nya.”

Hasil wawancara peneliti dengan N7 menjelaskan bahwa N7 pernah melakukan sikap toleransi beragama. Selain itu menurut hasil wawancara dengan N7 juga menjelaskan bahwa N7 sering melakukan sikap toleransi dalam beragama yaitu membantu antar teman sekelas dengan menjadi panitia dalam perayaan hari natal. Hal tersebut didukung oleh guru agama nya karena mereka hanya menjadi panitia dalam perayaan bukan ikut serta dalam ritual perayaan tersebut.

Dan menurut K sebagai narasumber 8 (8) menceritakan bahwa :

“Iya ..ya pernah kak.. waktu itu dirumah Marcello kebakaran terus kata pak marsel kita harus membantu teman kita yang lagi kesusahan karena itu termasuk sikap toleransi beragama. Kami membantu dengan cara menyumbang uang seikhlasnya.”

Hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 pernah melakukan sikap toleransi dalam beragama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan N8 juga menjelaskan bahwa N8 sering melakukan sikap toleransi dalam beragama dengan sesama teman sekelasnya. dan N8 juga pernah membantu teman nya yang berbeda agama dengan cara membantu teman sekelasnya yang sedang mengalami musibah kebakaran rumah. N8 ikut membantu dengan menyumbang seikhlasnya guna membantu tema nya yang sedang mengalami musibah.

Adapun menurut OCG sebagai narasumber 9 (N9) menceritakan bahwa :

“Ya..pernah ..waktu itu pernah ada lebaran Idul adha untuk qurban kami disuruh pak guru Hendra untuk ikut menyumbang untuk qurban.”

Hasil wawancara peneliti dengan N9 menjelaskan bahwa N9 pernah melakukan sikap toleransi beragama. Selain itu menurut wawancara peneliti dengan N9 juga menjelaskan bahwa N9 sering melakukan sikap toleransi dalam beragama baik dengan teman sekelas mauun dengan teman di luar kelas yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam membeli hewan qurban pada hari raya Idul Adha untuk diserahkan di panti-panti asuhan. Hal tersebut sebagai wujud toleransi dalam beragama yang telah diajarkan oleh guru agama nya.

Adapun pendapar MN sebagai narasumber 10 (N10) menceritakan bahwa :

“Yaa ..iya pernah .. waktu tu Khadafi pernah sakit jadi kami jenguk

kerumah sakit, ya kata buk guru kita harus bantu teman kita yang lagi kesulitan ..walaupun kita berbeda agama,, bantu sumbangan uang seikhlasnya. aa emm pernah jenguk felix sakit. sakit demam berdarah. samaa temen kelas terus sama buk guru. gak.. perwakilan aja. emang Naomi mau ikut kak.”

Hasil wawancara peneliti dengan N10 menjelaskan bahwa N10 pernah melakukan sikap toleransi beragama. Bahkan N10 sering melakukan sikap toleransi beragama dengan teman sekelasnya. selain itu N10 pernah melakukan sikap toleransi dalam beragama yaitu dengan menjenguk langsung teman nya yang sedang sakit dirumah sakit. Menurut N10 sikap toleransi beragama dapat dilakukan dengan menjenguk teman sakit tanpa melihat perbedaan-perbedaan baik dari segi agama, suku, dan budaya. Dan pernah membantu sumbangan seikhlasnya kepada teman nya yang sedang mengalami musibah kebakaran.

Pendapat yang sama menurut FM sebagai narasumber 11 (N11) menceritakan bahwa :

“Iya..pernah.. aaa waktu itu pernah ikut nyumbang buat hewan qurban. Nyumbang kesekolah, kata pak eko contoh sikap toleransi beragama dengan ikut menyumbang untuk perayaan hari besar agama lain...aa ikut panitia hari natal, gak juga tapi pernah.”

Hasil wawancara peneliti dengan N11 menjelaskan bahwa N11 pernah melakukan sikap toleransi dalam beragama. Bahkan menurut hasil wawancara peneliti dengan N11 sering melakukan sikap toleransi dalam beragama misalnya dengan cara ikut berpartisipasi dalam pembelian hewan qurban dengan cara ikut menyumbang. Hal tersebut telah diajarkan gurunya untuk

ikut berpartisipasi dalam perayaan hari besar Indonesia walaupun bukan hari besar agama yang kita anut. Selain itu N11 juga pernah ikut menjadi panitia dalam perayaan hari natal dengan membantu teman nya dalam perayaan hari natal.

Dan yang terakhir menurut CC sebagai narasumber 12 (N12) menceritakan bahwa :

“Iyaa..pernah.. eee pernah ikut buka puasa di sekolah. gak yang agama Islam seluruhnya ikut yang diluar agama Islam jadi panitia. iya kak sering, iyaa bisa main sama teman-teman lain terus makan-makan hehee.”

Hasil wawancara peneliti dengan N12 menjelaskan bahwa N12 pernah melakukan sikap toleransi beragama. Bahkan menurut hasil wawancara peneliti dengan N12 sering melakukan sikap toleransi dalam beragama seperti pada bulan suci ramadhan N12 pernah menjadi panitia dalam pelaksanaan buka puasa yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan teman nya yang berbuka puasa, N12 ikut serta menjadi panitia. Selain itu N12 juga sering ikut menjadi panitia dalam perayaan hari besar Indonesia. Seperti tahun baru china, hari natal dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber N3 sampai dengan narasumber N12 dapat disimpulkan bahwa siswa siswi di kelas IV SD IGS pernah melakukan sikap toleransi dalam beragama. Siswa siswi di SD IGS sudah bisa dikatakan mampu dalam melakukan sikap toleransi dalam beragama. Mulai dari ikut serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar

Indonesia seperti hari raya Idul Adha, buka bersama di bulan suci ramadhan, ikut serta menjadi panitia di hari natal dan tahun baru china, selain itu Membantu teman yang mengalami musibah seperti kebakaran rumah dengan ikut menyumbang seikhlasnya, dan ada juga yang menjenguk teman yang sedang sakit, dan masih banyak yang lainnya.

3. Tidak mengganggu teman yang berbeda agama dalam beribadah

Menurut ADS sebagai narasumber 3 (N3) menceritakan bahwa :

“Enggak. Gak boleh kata buk guru. gak ..kalau teman adly mau belajar ibadahnya adly kan belajar agama Islam juga ...kan gak lama juga cuman sebentar terus kami main lagi kak. gak paling adly suka bilang teman adly rambutnya ada yang botak ..tapi dia gak marah terus kami main sama-sama lagi. Gak.”

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber 3 (N3) menjelaskan bahwa N3 tidak pernah mengganggu teman nya yang berbeda agama saat mereka sedang ibadah. Karena N3 mengetahui bahwa mengganggu teman adalah perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan N3 pada saat jam pelajaran agama mereka belajar pendidikan agama mereka serentak, hanya saja ruangan mereka yang telah ditentukan sesuai dengan agamanya masing-masing. Dan N3 juga pernah membully teman nya yang berambut botak, tapi itu tidak membuat mereka bertengkar.

Adapun menurut ARR sebagai narasumber 4 (N4) menceritakan bahwa :

“Gak pernah ganggu teman kalau lagi beribadah, kadang-kadang felicia , soalnya Felicia sering bilang alif item. iya felicia mata nya hilang kalau lagi ketawa.. pernah ibu Dewi pernah marah sama alif sama Felicia. iya tapi kami baikan terus kami main sama-sama lagi..gak pernah.”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 tidak pernah mengganggu teman nya saat beribadah. Karena N4 mengetahui bahwa perbuatan mengganggu teman pada saat mereka sedang beribadah adalah perbuatan yang tidak baik. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 sering membully teman nya, karena teman nya juga sering membully N4 dengan mengatakan kalau N4 kulitnya bewarna gelap. Hal ini membuat N4 dan teman nya menjadi saling bully membully. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka menjadi terpisah.

Selain itu menurut JJ sebagai narasumber 5 (N5) menceritakan bahwa

:

“Gak pernah..gak .. ada si alif sering bully Felicia,, katanya mata Felicia hilang kalau lagi ketawa. Iya pernah sama alif dia sering tarik-tarik tas jasen sering berkelahi juga sama juan. Iya jasen laporkin ke miss dewi. Nggak lagi.”

Hasil wawancara peneliti dengan N5 tidak pernah mengganggu teman nya yang sedang beribadah. Selain itu N5 juga menjelaskan bahwa N5 tidak pernah membully teman nya. Tetapi N5 mengatakan bahwa ada salah satu teman nya yang suka membully teman sekelasnya. Dan N5 pernah berkelahi dengan teman sekelasnya karena teman nya sering mengganggu N5 dengan cara menarik narik tas nya. Tetapi N5 melaporkan kejadian tersebut dengan

guru nya, dan disinilah peran guru terlibat, sehingga N5 tidak lagi berkelahi dengan teman sekelasnya.

Selanjutnya pendapat dari TA sebagai narasumber 6 (N6) menceritakan bahwa :

“gak pernah,,gak,,alif sama Felicia pernah bertengkar. Iya,, alif bilang mata felicia suka hilang kalau lagi ketawa. Terus Felicia bilang alif kepalanya botak,, buruk. Gak boleh.”

Hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 tidak pernah mengganggu teman nya yang berbeda agama saat mereka sedang beribadah. Karena N6 mengetahui bahwa mengganggu teman pada saat mereka sedang beribadah adalah perbuatan yang tidak baik. Selain itu N6 mengatakan bahwa ia tidak pernah membully teman nya. Tetapi ada salah satu teman nya yang saling membully. Tetapi hal tersebut tidak membuat N6 dan teman lainnya bertengkar.

Pendapat serupa menurut REA sebagai narasumber 7 (N7) bercerita bahwa :

“Gak pernah kan gak boleh,, kata ibu sulastri gak boleh suka ganggu teman apalagi teman nya sedang beribadah. Gak perna,, emm gak pernah.”

Hasil wawancara peneliti dengan N7 menjelaskan bahwa N7 tidak pernah mengganggu teman nya pada saat mereka sedang beribadah . Karena N7 mendengarkan perkataan ibu guru nya bahwa tidak boleh suka mengganggu teman apalagi teman nya sedang beribadah. Selain itu N7 mengatakan bahwa

N7 tidak pernah membully teman nya dan bertengkar dengan teman sekelasnya baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N7 mengganggu teman dengan cara membully dan mengganggu adalah perbuatan yang tidak baik.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut K sebagai narasumber 8 (N8) menceritakan bahwa :

“Gak pernah kenzo gak pernah ganggu teman. Sering bercanda aja. Iya bercanda sama Marcello kenzo sering panggil Marcello unyil sama khadafi black. Lucu aja kak soalnya Marcello badanya kecil sama khadafi warna kulitnya hitam. Iya kak tapi merek gak marah kan mereka juga panggil kenzo upin ..katanya hidung kenzo kecil tapi kenzo gak marah kan cuman bercanda. Gak kak kadang-kadang aja kalau kami lagi ketawa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 tidak pernah mengganggu teman nya yang sedang beribadah. Karena N8 mengetahui bahwa perbuatan mengganggu teman pada saat mereka beribadah adalah hal yang tidak baik. Tetapi menurut hasil wawancara peneliti dengan N8 sering saling membully teman sekelasnya. Namun menurut N8 mereka hanya bercanda dan tidak menyebabkan mereka berkelahi. N8 sering bermain dan bercanda dengan teman sekelasnya.

Dan menurut OCG sebagai narasumber 9 (N9) menceritakan bahwa :

“Gak .. gak pernah kan kalau ocean belajar agama teman ocean juga belajar agama nya...gak pernah. Gak baik kan gak boleh.”

Hasil wawancara peneliti dengan N9 menjelaskan bahwa N9 tidak pernah mengganggu teman nya saat beribadah. Karena N9 mengetahui bahwa mengganggu teman pada saat mereka sedang beribadah adalah hal yang tidak baik. Selain itu N9 juga tidak pernah membully teman sekelasnya. Dan N9 juga tidak pernah bertengkar dengan teman nya karena menurut N9 bertengkar itu perbuatan yang tidak baik. Dan N9 juga mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan antar teman baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Pendapat serupa dikemukakan menurut MN sebagai narasumber 10 (N10) menceritakan bahwa :

“Gak gak pernah.. gak pernah,,,pernah sama Andrean. andrean suka pinjem pena naomi terus gak pulangi lagi. Terus Naomi beri tau sama buk guru. Dia dimarahin buk guru terus kata buk guru kalau pinjem barang harus pulangin kalau gak pulangin kayak andrean itu gak boleh.”

Hasil wawancara peneliti dengan N10 menjelaskan bahwa N10 tidak pernah mengganggu teman nya yang sedang beribadah. Dan N10 juga tidak pernah membully teman sekelasnya. Selain itu N10 juga menjelaskan bahwa N10 pernah bertengkar dengan teman sebangkunya yang berbeda agama karena teman nya sering meminjam pena N10 tetapi tidak dikembalikan. N10 melaporkan hal tersebut dengan wali kelasnya. Disinilah peran guru terlibat dalam memperbaiki masalah siswa siswi di kelas IV agar mereka tetap berinteraksi dengan baik.

Selain itu pendapat serupa menurut FM sebagai narasumber 11 (N11)

bercerita bahwa :

“Gak gak pernah,, aa sering main-main aja kak,, Jayden soalnya Jayden sering ganggu Felicia. Sering tarik-tarik rambut felicia. Iya lapor sama ibu sulastri. Buk sulastri marah kalau masih ganggu Felicia nanti dihukum. Gak tapi masih dikit-dikit. Gak gak lagi sekarang,, Jayden giginya ompong.. sama Jayden tapi sekarang gak lagi.”

Hasil wawancara peneliti dengan N11 menjelaskan bahwa N11 tidak pernah mengganggu teman nya yang sedang beribadah. Selain itu N11 pernah membully teman sekelasnya dikarenakan teman sekelasnya sering mengganggu N11 dengan cara menarik-narik rambutnya. N11 melaporkan hal tersebut kepada wali kelasnya. Disinilah peran guru terlibat dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Dengan peran guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa nya N11 tidak pernah lagi membully teman nya dan teman nya pun tidak lagi mengganggu N11.

Dan yang terakhir menurut CC sebagai narasumber 12 (N12) menceritakan bahwa :

“Gak,,gak pernah,,oo siapa gak bilang sama chris gak boleh. kata pak Parohon gak boleh ngejek teman gak boleh berantem.”

Hasil wawancara peneliti dengan N12 menjelaskan bahwa N12 tidak pernah mengganggu teman nya yang sedang beribadah. Selain itu N12 juga tidak pernah membully dan bertengkar dengan teman sekelasnya yang berbeda agama. Karena menurut N12 perbuatan mengganggu, membully, dan

bertengkar adalah perbuatan yang tidak baik. Dan N12 juga menjelaskan bahwa guru pendidikan agama nya mengatakan bahwa tidak boleh membully teman dan bertengkar dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan N3 sampai dengan N12 dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa di kelas IV SD IGS tidak pernah membully teman sekelasnya yang berbeda agama. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti masih ada siswa siswi di kelas IV SD IGS yang sering membully teman sekelas dan sebangkunya yang berbeda agama dengan berbagai alasan, seperti sering mengganggu dan hanya sekedar bercanda. Hal tersebut menjadi pemicu siswa siswi untuk bertengkar dengan temannya. Tetapi dengan peran guru didalamnya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga siswa siswi kelas IV SD IGS dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik.

4. Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda agama

Menurut AD sebagai narasumber 3 (N3) menceritakan bahwa :

“Pernah kak adly sering pinjemi pena untuk jua adly sering bagi minum sama teman adly waktu teman adly air minumnya habis. Terus adly kasih air minum ku,, adly pernah jenguk teman adly yang lagi sakit sama ibu guru juga sama teman teman lain juga.”

Hasil wawancara peneliti dengan N3 menjelaskan bahwa N3 pernah membantu temannya yang mengalami kesulitan bahkan N3 sering membantu temannya yang mengalami kesulitan seperti meminjamkan pena kepada temannya yang tidak membawa pena, selain itu N3 juga pernah memberikan

air minum kepada teman nya yang sedang kehausan. Hal tersebut dilakukan N3 karena N3 menyayangi teman nya dan mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesame teman baik satu kelas maupun diluar kelas.

Adapun menurut ARR sebagai narasumber 4 (N4) menceritakan bahwa :

“Iya pernah,,pernah,, ohya alif pernah jajani Brandon soalnya uang Brandon abis.”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 pernah membantu teman nya yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan-perbedaan baik dari segi agama, suku dan budaya. Selain itu N4 juga sering membantu teman nya seperti N4 pernah memberikan makanan sama teman nya yang tidak mempunyai uang. Hal tersebut dilakukan N4 karena rasa toleransi beragama yang tinggi dan N4 mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesame teman sekelas ataupun diluar kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut JJ sebagai narasumber 5(N5) menceritakan bahwa :

“Ya pernah,, pernah,,geo mau pinjam buku gambar jasen..soalnya jasen bawa buku gambar nya 2 jadi jasen pinjami geo buku gambar.”

Hasil wawancara peneliti dengan N5 menjelaskan bahwa N5 pernah membantu teman nya yang berbeda agama tanpa memandang perbedaan tersebut. Selain itu N5 juga sering membantu teman nya Seperti yang

dijelaskan oleh N5 pernah membantu geo yang tidak membawa buku gambar dengan cara meminjamkan buku gambar nya kepada geo karena N5 membawa 2 buku gambar. Hal tersebut dilakukan N5 karena wujud kasih sayang N5 kepada teman nya dan N5 mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelas maupun diluar kelas.

Pendapat serupa dikemukakan menurut TA sebagai narasumber 6 (N6) bercerita bahwa :

“Pernah,,iya sering,,,waktu itu nabila pernah ketinggalan kotak makan,, gak kami bagi 2.”

Hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 pernah membantu teman nya yang berbeda agama. Bahkan menurut hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 sering sekali membantu teman nya yang berbeda agama dengan berbagi makanan dengan teman nya yang lupa membawa bekal makan siang. Hal tersebut dilakukan N6 karena N6 mengetahui bagaimana contoh sikap toleransi beragama yang baik antar teman sekelas.

Adapun menurut REA sebagai narasumber 7 (N7) bercerita bahwa :

“Pernah,, ya sering,, calista air minum nya habis terus aku kasih air minum buat calista.”

Hasil wawancara peneliti dengan N7 menjelaskan bahwa N7 pernah membantu teman nya yang berbeda agama. Bahkan N7 sering membantu teman nya tanpa melihat perbedaan agama, suku dan budaya. dengan memberikan air minum kepada teman nya yang lagi kehausan. Hal tersebut

dilakukan N7 karena N7 mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelas.

Selain itu menurut K sebagai narasumber 8 (N8) bercerita bahwa :

“Pernah,,ya sering kalau kenzo bisa bantu. Ya kalau teman kenzo lupa bawa pewarna gambar kenzo pinjemi. iya kan Marcello teman sebangkunya kenzo. Ya sering juga bantu Adly kalau dia lupa bawa penghapus.”

Hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 pernah membantu teman nya yang mengalami kesulitan. Bahkan N8 sering membantu teman nya . hal tersebut dilakukan N8 karena N8 mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelas. Seperti dengan meminjamkan pewarna gambar sama teman nya yang lupa membawa pewarna gambar. Selain membantu teman sebangkunya Kenzo juga sering membantu teman lainnya seperti meminjamkan penghapus pensil.

Kemudian menurut OCG sebagai narasumber 9 (N9) bercerita bahwa :

“Pernah,, sering,,apa ya bantu Marcello. rumah Marcello kebakaran jadi ocean bantu sumbangan buat Marcello. calvin badanya panas terus ocean bantu calvin kekantor buk guru untuk di antar pulang. soalnya dari pagi badan nya panas dan mata nya merah.”

Hasil wawancara peneliti dengan N9 menjelaskan bahwa N9 pernah membantu teman yang mengalami kesulitan. Bahkan N9 sering membantu teman nya yang berbeda agama seperti membantu memberikan sumbangan untuk teman nya yang mengalami musibah kebakaran, selain itu N9 juga pernah membantu teman sebangkunya untuk mengantarkan teman nya yang

sedang sakit ke kantor guru agar bisa di bawa kedokter. Hal tersebut dilakukan N9 karena N9 mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

Dan menurut MN sebagai narasumber 10 (N10) menceritakan bahwa :

“Iya pernah,, iya,, gak bawa buku tulis jadi Naomi pinjemi bukunya Naomi. Ya lupa bawa buku bahasa Indonesia jadi pinjam punya Naomi.”

Hasil wawancara peneliti dengan N10 menjelaskan bahwa N10 pernah membantu teman nya yang berbeda agama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan N10 juga menjelaskan bahwa N10 sering membantu teman nya yang sedang mengalami kesulitan, seperti meminjamkan buku tulis untuk teman nya yang lupa membawa buku tulis saat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan N10 karena N10 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

Selain itu menurut FM sebagai narasumber 11 (N11) menceritakan bahwa :

“Pernah,,iya,, Bantu temen waktu itu pena nya hilang terus Felicia bantu cari pena nya.”

Hasil wawancara peneliti dengan N11 menjelaskan bahwa N11 pernah membantu teman nya yang mengalami kesulitan walaupun berbeda agama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan N11 juga menjelaskan bahwa N11 sering membantu teman sekelasnya disaat mereka mengalami

kesulitan. Seperti dengan cara membantu mencari pena teman nya yang hilang. Hal tersebut dilakukan N11 karena N11 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

Dan yang terakhir menurut CC sebagai narasumber 12 (N12) menceritakan bahwa :

“Eee aaa pernah,, bantuin marcello ,, waktu itu rumahnya kebakaran,, bantu sumbangan untuk Marcello. Ee disuruh pak Parohon katanya bantu teman kita yang lagi kesulitan itu contoh toleransi beragama biar tuhan sayang sama kita .. kita harus sayang sama teman kita.”

Hasil wawancara peneliti dengan N12 menjelaskan bahwa N12 pernah membantu teman nya yang berbeda agama. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan N12 juga menjelaskan bahwa N12 sering membantu teman nya pada saat mereka mengalami kesulitan, Seperti membantu dengan ikut menyumbang untuk teman nya yang mengalami musibah kebakaran. Dengan peran guru yang terlibat didalamnya N12 mau melakukan contoh sikap toleransi terhadap sesama teman yang berbeda agama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan N3 sampai dengan N12 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Ignatius Global School ini memiliki tingkat solidaritas yang cukup tinggi. Karena menurut hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber hampir seluruh siswa kelas IV pernah membantu teman nya walaupun berbeda agama. Seperti dengan meminjamkan pena, meminjamkan penghapus, dan alat tulis lainnya. Selain itu

siswa siswi di kelas IV SD Ignatius Global School pernah ikut serta menyumbang untuk teman nya yang mengalami musibah kebakaran.

5. Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya

Menurut AD sebagai narasumber 3 (N3) menceritakan bahwa sikap toleransi Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya adalah

“Pernah,,iya,, adly bilang ke ibu guru tapi ternyata jawaban adly salah.. katanya rasain gak percaya sama jawaban aku,, gak papa kan yang lain nya jawaban adly bener.”

Hasil wawancara peneliti dengan N3 menjelaskan bahwa N3 pernah berbeda pendapat jawaban dengan teman nya. Tetapi tidak membuat mereka bertengkar. Selain itu N3 juga tidak mempermasalahkan perbedaan tersebut walaupun ternyata jawaban N3 salah, tetapi N3 menerima perbedaan jawaban tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan N3 menjelaskan bahwa N3 menerima pendapat teman yang berbeda pendapat dengan dirinya karena N3 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman.

Adapun menurut ARR sebagai narasumber 4 (N4) menceritakan bahwa :

“Eeemm iya pernah,, masalah tugas kelompok,, ada geo kenzo Nabila terus putri. Sama geo. Tugas Ips disuruh buat peta sumatera dari karton,,soalnya geo mau warnain kuning peta nya. mau warna hijau

biar kayak banyak pohon. kalau warna kuning kayak pohon mati. jadi kami kasih warna hijau sama kuning,,mereka udah pilih warna kartonya kak,,warna pink.”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 pernah berbeda pendapat dengan teman kelompoknya. N4 berbeda pendapat dengan teman nya dalam mewarnai peta pada mata pelajaran Ips. Tetapi perbedaan pendapat tidak membuat N4 dan teman nya bertengkar. N4 dan teman nya memutuskan untuk memilih warna peta dengan kuning dan hijau. Dan teman yang lain memilih warna pink untuk warna kartonnya. Karena N4 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

Selain itu menurut JJ sebagai narasumber 5 (N5) bercerita bahwa :

“Ya pernah,,iya sama teman sebangku,,belajar bahasa Indonesia, beda sama felix, jaseen tunggu koreksian sama buk guru, bener,,ya gak apa-apa Jaseen diem aja.”

Hasil wawancara peneliti dengan N5 menjelaskan bahwa N5 pernah berbeda pendapat dengan teman sebangkunya. N5 berbeda jawaban dengan teman sebangkunya. Tetapi itu tidak membuat N5 bertengkar dengan teman nya. N5 lebih memilih tenang sambil menunggu hasil koreksian gurunya. Karena N5 mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut TA sebagai narasumber 6 (N6) bercerita bahwa :

“Pernah sama Tania, waktu itu difa sama Nabila sama Tania mau bawa bekal makanan untuk hari jum’at difa sama Nabila mau bawa ayam goreng keju terus Tania mau bawa nasi goreng sama ayam goreng,,kata nabila gak papa jadi bisa saling cicip makananya. Iya gak apa-apa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 pernah berbeda pendapat dengan teman sekelasnya. N6 pernah berbeda pendapat dengan teman nya pada saat ingin membawa bekal makanan. Tetapi N6 dan teman nya tidak bertengkar dengan perbedaan pendapat tersebut. N6 dan teman nya tetap membawa bekal nya kesukaan mereka. Dari hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 menerima perbedaan pendapat dengan teman sekelasnya.

Selain itu menurut REA sebagai narasumber 7 (N7) menceritakan bahwa :

“Gak gak pernah,, iya ,, ya gak apa-apa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N7 menjelaskan bahwa N7 tidak pernah mengalami perbedaan pendapat dengan teman sekelasnya. selain itu N7 juga berpendapat jika N7 memiliki perbedaan pendapat dengan teman nya N7 tetap tenang dan menerima perbedaan pendapat tersebut. Hal tersebut dilakukan N7 karena N7 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

Pendapat serupa dikemukakan menurut K sebagai narasumber 8 (N8) menceritakan bahwa :

“Gak pernah,,pernah siih,, ya gak papa kan nanti dikoreksi sama buk guru ntar tau jawaban siapa yang benar,, ya gak apa apa mungkin kenzo kurang belajar.”

Hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 pernah berbeda pendapat dengan teman nya. Tetapi N8 tetap tenang dan menerima perbedaan pendapat tersebut. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 menerima perbedaan pendapat dengan teman nya karena N8 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

Dan menurut OGC sebagai narasumber 9 (N9) bercerita bahwa :

”Gak kami kan banyak kesukaan yang sama. Oo gak papa kak. Gak kan nanti tau mana jawaban yang benar. Bearti ocean lebih pintar haha.”

Hasil wawancara peneliti dengan N9 menjelaskan bahwa N9 tidak pernah berbeda pendapat dengan teman nya. Walaupun ada perbedaan pendapat dengan teman nya N9 menjelaskan bahwa perbedaan tersebut tidak menjadi masalah. Karena hasil benar atau tidaknya akan dikoreksi oleh gurunya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan N9 juga menjelaskan bahwa N9 menerima perbedaan pendapat jawaban dengan teman sekelasnya yang berbeda agama karena N9 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelas.

Selain itu menurut MN sebagai narasumber 10 (N10) menceritakan bahwa :

“Gak pernah,, iya,,iya gak apa-apa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N10 menjelaskan bahwa N10 tidak pernah berbeda pendapat dengan teman yang berbeda agama. Walaupun N10 berbeda pendapat dengan teman yang berbeda agama N10 menerima perbedaan pendapat dengan tidak mempermasalahkannya dan tetap tenang. Karena N10 mengetahui bagaimana sikap toleransi dalam beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya yaitu dengan menerima perbedaan pendapat dengan temannya yang berbeda agama.

Adapun menurut FM sebagai narasumber 11 (N11) bercerita bahwa :

“Gak pernah,, ee iya gak apa apa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N11 menjelaskan bahwa N11 tidak pernah berbeda pendapat dengan teman sekelasnya. selain itu N11 juga menerima dan tidak mempermasalahkannya jika ada perbedaan pendapat dengan temannya yang berbeda agama. Karena N11 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi dalam beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya. selain itu hasil wawancara peneliti dengan N11 juga menjelaskan bahwa N11 menerima perbedaan pendapat dengan teman yang berbeda agama.

Dan yang terakhir menurut CC sebagai narasumber 12 (N12) menceritakan bahwa :

“Eee gak aa pernah waktu itu beda jawaban sama temen chris,, iya kak pelajaran Matematika,, sama temen sebangku,, sama angel,, iya dia bilang jawabannya benar terus chris bilang jawaban chris yang benar,, iya chris bilang sam buk delta terus,, iya disuruh kumpul sama buk delta,, udah jawaban angel yang bener,, gak kan gak apa-apa.”

Hasil wawancara peneliti dengan N12 menjelaskan bahwa N12 pernah berbeda pendapat dengan teman yang berbeda agama. N12 berbeda pendapat jawaban dengan teman sebangkunya, pada mata pelajaran Matematika. Awalnya N12 dan teman nya sama-sama merasa kalau jawaban mereka benar. Namun setelah dikoreksi oleh gurunya ternyata jawaban teman N12 lah yang benar. Tetapi N12 tetap tenang dan tidak mempermasalahkan perbedaan tersebut. N12 menerima perbedaan pendapat jawaban dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan N3 sampai dengan N12 dapat disimpulkan bahwa siswa siswi dikelas IV sebagian pernah berbeda pendapat dengan teman nya yang berbeda agama. Baik satu bangku ataupun teman lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, perbedaan tersebut tidak menjadi permasalahan bagi mereka. Mereka lebih memilih menerima dan memilih untuk bersama-sama dalam memutuskan hasilnya. Karena mereka telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman sekelasnya.

6. Bersahabat dengan teman yang berbeda agama

Menurut AD sebagai narasumber 3 (N3) menceritakan :

“Iya sering,,emm gak ada,, adly main sama juan kenzo sama marcela sama andre juga,, emm adly sayang sama semua teman adly”

Hasil wawancara peneliti dengan N3 menjelaskan bahwa N3 sering berteman dengan teman nya yang berbeda agama. Selain itu N3 juga

menjelaskan bahwa semua teman nya berteman dengan baik. N3 mempunyai beberapa teman dekat yang berbeda agama. Dan N3 juga menyayangi semua teman nya.

Adapun menurut ARR ebagai narasumber 4 (N4) menceritakan bahwa

:

“Sama semua teman sih,,sama Felicia sama Brandon,, gak ada,,iya alif sayang semua sama temen alif.”

Hasil wawancara peneliti dengan N4 menjelaskan bahwa N4 berteman dengan semua teman. Tetapi N4 lebih sering berteman dengan teman yang berbeda agama dengan nya. Selain itu N4 menjelaskan bahwa tidak ada teman nya yang tidak mau bergaul dengan sesama teman. Dan N4 juga menjelaskan bahwa N4 menyayangi semua teman nya baik yang seagama maupun yang berbeda agama.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut JJ sebagai narasumber 5 (N5) menceritakan bahwa :

“Kalau jasen lebih sering main sama geo,, karena geo baik,, baik juga baik semua,, jasen sayang semua sama teman jasen.”

Hasil wawancara peneliti dengan N5 menjelaskan bahwa N5 lebih sering berteman dengan teman nya yang berbeda agama. N5 lebih sering berteman dengan teman nya yang berbeda agama. Selain itu N5 juga menjelaskan bahwa N5 menyayangi semua teman nya tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan budaya. Hal tersebut dilakukan N5 karena N5

telah mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang baik dengan sesama teman baik yang satu kelas maupun di luar kelas.

Selain itu menurut TA sebagai narasumber 6 (N6) bercerita bahwa :

”Emmm temen semua,, main sama Tania sama Nabila,, pernah main sama Felicia sama Richie juga,, sayang semua kak.”

Hasil wawancara peneliti dengan N6 menjelaskan bahwa N6 berteman dengan semua teman, baik teman yang satu agama maupun yang berbeda agama. Selain itu N6 juga menjelaskan bahwa semua teman nya berteman dengan baik. Dan N6 menyayangi semua teman nya tanpa memandang perbedaan-perbedaan yang ada.

Adapun menurut REA sebagai narasumber 7 (N7) bercerita bahwa :

“Temenan semua,,gak tau,,ga ada semua temenan, ada sama marcella,, karena kami sering pergi sekolah bareng kan rumah kami deketan. Sayang,,yaa sayang juga.”

Hasil wawancara peneliti dengan N7 menjelaskan bahwa N7 berteman dengan semua teman nya. Selain itu hasil dari wawancara peneliti dengan N7 juga menjelaskan bahwa semua teman N7 berteman dengan baik. Dan N7 juga menjelaskan bahwa N7 menyayangi semua teman nya yang baik yang satu agama maupun yang berbeda agama. Semua teman N7 berteman dengan baik tanpa memandang perbedaan-perbedaan yang ada

Pendapat serupa dikemukakan menurut K sebagai narasumber 8 (N8) menceritakan bahwa :

“Semuanya berteman,, berteman semua kak,, gak ada kak,, ya kak sayang.”

Hasil wawancara peneliti dengan N8 menjelaskan bahwa N8 berteman dengan semua teman nya. Dan menurut N8 semua teman nya juga berteman dengan teman nya yang lain. Selain itu N8 juga menjelaskan bahwa N8 menyayangi semua teman nya. Hal tersebut dilakukan N8 karena N8 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi dalam beragama yang baik dengan sesama teman nya baik dari yang satu kelas maupun diluar kelas.

Selain itu menurut OCG sebagai narasumber 9 (N9) menceritakan bahwa :

“Semuanya kak,, gak ada kak,, iya semuanya teman ocean,, ada kak da calvin, sama Tania sama adly sama kenzo,, iya kak ocean sayang semua sama temen.”

Hasil wawancara peneliti dengan N9 menjelaskan bahwa N9 berteman dengan semua teman nya. Menurut N9 semua teman N9 berteman dengan baik. Selain itu N9 juga memiliki teman dekat yang berbeda agama. Dan N9 menyayangi semua teman nya. Hal tersebut dilakukan N9 karena N9 telah mengetahui bagaimana sikap toleransi dalam beragama yang baik dengan sesama teman baik yang satu kelas maupun diluar kelas.

Dan menurut MN sebagai narasumber 10 (N10) menceritakan bahwa :

“Lebih berteman sama semua teman,, emm gak ada semua berteman,, punya,, iya sayang semua kak.”

Hasil wawancara peneliti dengan N10 menjelaskan bahwa N10 berteman dengan semua teman nya. Menurut N10 semua teman nya berteman dengan baik. Selain itu N10 menyayangi semua teman nya baik yang satu agama maupun yang berbeda agama. Hasil wawancara peneliti dengan N10 juga menjelaskan bahwa N10 dan semua berteman dengan baik tanpa memandang perbedaan-perbedaan baik dari segi agama, suku, dan budaya.

Hal serupa dikemukakan menurut FM sebagai narasumber 11 (N11) menceritakan bahwa :

“Eee sama semua teman,,punya,, gak ada kak semua berteman,,sayang semua.”

Hasil wawancara peneliti dengan N11 menjelaskan bahwa N11 berteman dengan semua teman nya baik yang satu agama maupun yang berbeda agama. Menurut N11 semua teman N11 berteman dengan baik. Selain itu N11 juga menjelaskan bahwa N11 menyayangi semua teman nya. Semua teman nya berteman dengan baik tanpa memandang perbedaan-perbedaan agama, suku, dan budaya.

Dan yang terakhir menurut CC sebagai narasumber 12 (N12) menceritakan bahwa bahwa :

“Iya semuanya chris berteman,, eee kayaknya gak ada,, eee iya sayang semua.”

Hasil wawancara peneliti dengan N12 menjelaskan bahwa N12 berteman dengan semua teman nya. N12 juga menjelaskan bahwa semua

teman nya berteman baik dengan teman nya yang lain. Selain itu N12 juga menjelaskan bahwa N12 menyayangi semua teman nya baik yang satu agama maupun yang berbeda agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari N3 sampai N12 dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian siswa kelas IV di SD Ignatius Global School memahami sikap toleransi dalam beragama. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, hampir sebagian siswa mampu dalam melakukan sikap toleransi beragama, mulai dari membantu teman, menjenguk teman sakit, berteman dengan semua teman tanpa melihat perbedaan agama. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV tidak pernah mengganggu teman nya pada saat teman nya sedang beribadah. Dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber juga adapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas IV mempunyai sahabat dekat yang berbeda agama mulai dari teman satu bangku, teman satu kelas, sampai teman dekat rumah. Selain itu sebagian siswa kelas IV di SD Ignatius Global School menyayangi teman nya baik yang satu agama maupun yang berbeda agama.

3. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School.

Dalam proses meningkatkan sikap toleransi, tentu ada kendala- kendala

yang akan memperlambat terealisasinya peningkatan sikap toleransi beragama siswa kelas IV DI SD Ignatius Global School. Hambatan itu bisa datang dari peserta didik sendiri, dari guru, lingkungan keluarga maupun karena faktor fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru agama Islam di SD IGS dapat diketahui adanya beberapa hal yang menjadi kendala guru Agama Islam dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di kelas IV. Adapun beberapa kendala dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV SD Ignatius Global School yaitu :

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2018 sampai tanggal 23 Oktober 2018 peneliti mengamati bahwa siswa kelas IV ini berteman baik dengan semua teman nya. Peneliti melihat bagaimana keseharian siswa, interaksi siswa yang menurut peneliti sudah bisa dikatakan baik. Selain itu peneliti juga mengamati bahwa justru mereka berteman dekat dengan teman nya yang berbeda agama. Tidak sedikit di antara mereka bersahabat baik dengan teman nya yang berbeda agama.

Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber 1 sebagai berikut :

Menurut ibu Sulastris Narasumber 1 (N1) selaku guru agama Islam kelas IV SD menceritakan bahwa :

“Kendala yang pertama pada penyesuaian diri awal-awal bulan pertama. Karena Setiap memasuki lingkungan baru siswa sulit untuk adaptasi dengan lingkungan baru. Seperti halnya siswa baru, disini siswa harus menyesuaikan diri pada beberapa minggu pertama masuk sekolah. Namun sebetulnya itu hanya pada awal-awal saja. Setelahnya

mereka bisa beradaptasi bahkan tidak sedikit diantaranya sudah berteman dekat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan N1 mengenai kendala guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi Beragama siswa yakni pada awal-awal bulan pertama, yang mana siswa siswi masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan nya yang memiliki perbedaan baik dari segi ras, budaya, dan agama. Namun hal itu terjadi pada awal-awal ajaran baru saja seperti siswa baru yang belum bisa berinteraksi dengan baik. Kemudian setelah mereka sudah bisa beradaptasi, mereka berteman baik dengan semua teman nya.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil dokumentasi peneliti bahwasanya siswa kelas IV ini berteman baik dengan semua teman nya

Sehubungan dengan hal tersebut Menurut ibu Sampurna sebagai Narasumber 2 (N2) selaku guru agama Islam kelas VI SD menceritakan bahwa :

“Dari semua kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam, kebanyakan muncul dari siswa itu sendiri, terutama siswa baru. Karena mulai awal masuk sekolah semua murid datang dari berbagai lingkungan yang berbeda-beda. Serta disini siswa masih membawa ajaran-ajaran dari luar yang membela bahwa hanya agamanya yang terbaik. Mereka yang sebelumnya tinggal di lingkungan mayoritas sama dengan dirinya juga akan merasa kurang nyaman ketika harus berada di lingkungan yang banyak perbedaan dengan dirinya. Kendala dalam meningkatkan sikap toleransi juga terdapat pada adanya kefanatikan siswa terhadap suatu ajaran agama yang mereka anut. Hal ini akan menyebabkan siswa membenci temannya yang memiliki kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.”

Hasil wawancara peneliti dengan N2 menjelaskan bahwa kendala guru agama Islam itu terjadi pada siswa itu sendiri. Terutama siswa baru . Karena Setiap memasuki lingkungan baru maka seseorang akan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Dimana siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Dampak yang dapat terjadi dari hal ini adalah siswa akan sulit untuk menghargai perbedaan yang ada pada siswa lain. Selain itu kendala juga terjadi pada sifat fanatisme yang dibawa siswa dari luar. Sifat ini membuat mereka merasa agama nya saja yang paling benar. Dengan demikian mereka akan sulit menghargai perbedaan-perbedaan yang terjadi antar teman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan N1 dan N2 dapat disimpulkan bahwa kendala guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa terjadi pada siswa siswi itu sendiri. Terutama siswa baru yang sulit beradaptasi dengan lingkungan nya. Hal tersebut dapat membuat siswa siswi kurang berinteraksi dengan baik. Kemudian masih ada siswa membawa sifat fanatisme yang dibawa dari luar. Selain itu adanya salah satu siswa yang membicarakan keburukan temannya atau ghibah. Hal ini juga akan menghambat kerukunan antar siswa. Karena mereka yang tidak terima dirinya digosipkan oleh temannya akan membenci teman tersebut, bahkan memusuhinya.

B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, adapun peran tersebut sebagai demonstrator, organisator, mediator, motivator, dan evaluator. Selain membahas masalah peran guru, peneliti juga membahas tentang kendala guru dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa dengan narasumber guru agama Islam sebagai narasumber N1 dan N2. Dan untuk mengetahui sikap toleransi siswa peneliti juga membahas tentang sikap toleransi beragama siswa kelas IV sebagai narasumber N3, N4, N5, N6, N7, N8, N9, N10, N11 dan N12. Adapun pembahasan sebagai berikut.

Pembahasan tentang peran guru agama Islam sebagai demonstrator, organisator, motivator, mediator, dan evaluator. Hasil pembahasan tentang peran guru sebagai demonstrator, dapat diketahui bahwa N1 dan N2 telah melaksanakan peran nya dengan baik. hal tersebut dapat dilihat dari guru sebagai demonstrator yaitu N1 dan N2 telah menjadikan dirinya sebagai contoh bagi siswa nya, seperti N1 ikut serta menyumbangkan dana sebagai wujud toleransi beragama. selain itu N2 juga memberikan contoh langsung kepada siswa dengan bersalaman, senyum dan sapa dengan guru yang beragama kristiani. Hal tersebut dilakukan N2 agar siswa dapat melihat bahwa semua guru di sini saling menyayangi dan menghargai tanpa melihat perbedaan apapun. Peran selanjutnya dilakukan N1 dan N2 sebagai mediator dimana N1 dan N2 menjadikan dirinya sebagai media bagi siswa dan penengah bagi siswa dalam pembelajaran. N1 dan N2 harus bisa menyelesaikan permasalahan

siswa tentang pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan menjawab yang baik dan tepat tanpa mengurangi rasa toleransi beragama mereka.

Selain itu N1 dan N2 melaksanakan peran nya sebagai motivator yaitu N1 dan N2 menjadi motivasi bagi siswa dalam meningkatkan sikap toleransi dalam beragama. N1 dan N2 memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk penghargaan, pujian kecil pada saat siswa bisa melakukan sikap toleransi beragama dengan baik Seperti, bagus sekali ya, wahh hebat itu. Dan yang terakhir peran guru yang dilaksanakan oleh N1 dan N2 sebagai evaluator yaitu dimana N1 dan N2 melihat dan menilai siswa dari observasi perilaku yang dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam ikut hadir di perayaan hari besar agama lain, selain itu N2 juga melihat dari antusias siswa dalam menggalang dana untuk membantu teman nya yang mengalami musibah kebakaran. Dan yang terakhir guru melihat dari laporan pribadi siswa yang berisi pandangan siswa tentang pentingnya sikap toleransi dalam beragama.

Pembahasan tentang sikap toleransi siswa yang dilihat dari aspek pemahaman siswa tentang sikap toleransi beragama, kemampuan siswa dalam melakukan sikap toleransi beragama, tidak mengganggu teman pada saat beribadah, menerima perbedaan pendapat, dan rasa sayang siswa terhadap sesama teman. Hasil pembahasan tentang sikap toleransi dalam beragama dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa kelas IV di SD Ignatius Global School mempunyai sikap toleransi beragama yang baik. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara peneliti dari N3 sampai N12 bahwa siswa kelas IV memahami tentang sikap toleransi dalam

beragama. Selain itu peneliti melihat dari kemampuan siswa dalam meningkatkan sikap toleransi dalam beragama.

Hampir sebagian siswa kelas IV sering melakukan sikap toleransi beragama dengan berteman dengan semua teman nya tanpa melihat perbedaan dan ikut serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar Indonesia. Dan yang terakhir dilihat dari rasa sayang siswa terhadap sesama teman. Hampir sebagian siswa memiliki rasa sayang dan kepedulian terhadap sesama teman, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IV sering membantu teman nya yang mengalami kesulitan seperti memberikan sumbangan untuk teman nya yang mengalami musibah kebakaran, dan menyayangi semua teman tanpa melihat perbedaan apapun.

Pembahasan tentang kendala guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa Hasil pembahasan tentang kendala guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa. Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan N1 dan N2 selaku guru agama Islam, bahwa kendala tersebut terjadi pada siswa siswi itu sendiri. Terutama siswa baru yang sulit beradaptasi dengan lingkungan nya. Hal tersebut dapat membuat siswa siswi kurang berinteraksi dengan baik. Namun hal tersebut terjadi pada awal-awal saja, setelah mereka bisa beradaptasi dengan baik, mereka bisaberteman baik dengan semua teman nya.

